

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di tingkat sekolah dasar adalah fondasi penting dalam membentuk pola pikir ilmiah dan rasa ingin tahu peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering kali Masih berada pada ranah konsep dan belum diterapkan secara optimal dalam praktik. melibatkan siswa secara aktif. Hal ini Mengakibatkan pencapaian belajar siswa menjadi tidak maksimal, terutama dalam topik-topik abstrak seperti perubahan wujud benda. Ilmu merupakan pengetahuan alam (IPAS) yang berkaitan dengan gejala – gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa Kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai Kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pendidikan berfungsi sebagai bentuk proses yang menghasilkan peserta didik dengan moral yang berkualitas, sehingga pendidikan merupakan tempat yang harus dilalui setiap orang. Namun pendidikan di Indonesia pada saat ini kurang mencerminkan fungsi dari pendidikan yang sebenarnya, sistem pendidikan yang dilakukan tidak memiliki makna, siswa-siswa diberikan dengan berbagai mata pelajaran yang mungkin tidak mereka ketahui fungsi dan tujuannya. Tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan untuk masuk ke dalam dunia kerja, bukan sekedar untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam pendidikan.

Pendidikan IPAS pada Tingkat sekolah dasar menjadi penting bagi siswa dalam mengenal dan memahami alam serta fenomena alam yang terjadi di sekitarnya. Mata Pelajaran IPA mengajarkan tidak hanya konsep – konsep ilmiah, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan sikap ilmiah (Fitriani & Radia, 2017). Dalam pembelajaran IPA siswa didorong untuk melakukan observasi, eksperimen, dan refleksi atas pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, IPAS menjadi wahana bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri,

mengembangkan pengetahuan yang berbasis pengalaman langsung. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, disaat guru menyampaikan bahan Pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan Pelajaran yang baru sampaikan itu akan kurang mendorong (motivasi) kepada anak didik bila menyampaikan menggunakan strategi yang kurang tepat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang banyak menekankan pada kegiatan pengalaman langsung dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA secara ilmiah. Pembelajaran IPA akan berjalan dengan efektif apabila guru mampu memilih dan menggunakan model yang dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar. Penerapan model pembelajaran berbantuan media belajar yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berbantuan media belajar di sekolah dasar menjadi bagian penting yang harus diperhatikan guru, sebab pemahaman siswa pada tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan yang terbatas dalam memahami materi yang bersifat abstrak yang dipengaruhi oleh perkembangan intelektual anak.

Proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang dinamakan sekolah. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi seseorang yang dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya. Oleh karena itu diperlukan adanya proses belajar mengajar. Dengan belajar kita bukan hanya mendapat pengetahuan saja melainkan memperoleh perubahan perilaku dan sikap yang kurang baik dari sebelumnya. Jika pembelajaran berjalan secara efektif maka akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting untuk mencapai hasil belajar. Apabila hasil belajar yang kurang optimal disebabkan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di atas kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru diketahui hasil belajar siswa kelas IV kurang memuaskan khususnya pada mata Pelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru kec, Tanjung Morawa T.P 2025/2026.

KKTP	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
75	≤75	4	40%
	<75	16	60%
JUMLAH		20	100%

Sumber. Dokumen. Kumpulan Nilai Kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru.

Berdasarkan keterangan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru belum maksimal masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dan KKTP. Yang telah ditetapkan yaitu 75 yang diperoleh dari data di SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru, Kec Tanjung Morawa dari 20 jumlah siswa di kelas IV yang tuntas hanya 4 dan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan agar sistem pembelajaran dapat memperluas latihan dan hasil belajar secara maksimal. Maka dari itu menggunakan media yang dapat mempermudah siswa untuk mengingat, memahami dan menyampaikan kembali yaitu dengan memanfaatkan media yang dimeriahkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru Kec. Tanjung Morawa.**

1.2. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah yang relevan dengan penelitian tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD N 107418 Bangun Sari Baru kec. Tanjung Morawa T.P 2025/2026:

1. Rendahnya kemampuan aktif siswa untuk belajar.
2. Guru belum menggunakan model bervariasi yang tepat dalam penyampaian materi.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah.

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah penelitian yaitu Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD N 107418 Bangun Sari Baru kec. Tanjung Morawa T.P 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batas masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru Tanjung Morawa pada mata pelajaran IPAS sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw berbantuan media audio visual?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru Tanjung Morawa pada mata pelajaran IPAS sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw berbantuan media audio visual?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada materi wujud zat SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru.

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian.

Maka dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sebagai pihak, yaitu:

1. Bagi siswa, Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audio visual agar dapat meningkatkan kemampuan aktif siswa untuk belajar.
2. Bagi Guru, Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audio visual, melalui media guru dapat memperbaiki model mengajar kepada siswa agar pembelajaran di kelas lebih terlihat hidup dan seru sehingga hasil pembelajaran IPAS semakin meningkat.
3. Bagi sekolah, Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pihak sekolah dan hasil belajar siswa agar pendidikan lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.
4. Bagi Penulis, Agar mendapatkan pengalaman langsung dan gambaran langsung dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media audio visual dan berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir.